



# Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Masyarakat di PKBM Pintar dan Dampaknya Terhadap Kesadaran Sosial Warga

Naomi Azzahreta\*, Kilau Cahaya Gumilar, Sahla Amara Nasyitha, Alya Fathi Rahman, Ratna Fitria

Universitas Pendidikan Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pendidikan masyarakat di PKBM Pintar dan mengkaji dampaknya terhadap kesadaran sosial warga belajar. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, serta kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar di PKBM Pintar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di PKBM Pintar dilaksanakan melalui pembelajaran formal dalam program Kejar Paket, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Materi yang diajarkan mencakup pemahaman nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, serta partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Dampak dari implementasi tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran sosial warga belajar, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, kepedulian terhadap lingkungan, serta pemahaman akan pentingnya toleransi dan gotong royong. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang diintegrasikan dalam pendidikan masyarakat dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun kesadaran sosial dan membentuk karakter warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, PKBM, Pendidikan Masyarakat, Kesadaran Sosial, Partisipasi Warga

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v3i3.2587>

\*Correspondence: Naomi Azzahreta

Email: [naomizzhrt@student.upi.edu](mailto:naomizzhrt@student.upi.edu)

Received: 25-03-2026

Accepted: 25-04-2026

Published: 25-05-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of Civic Education in community education at PKBM Pintar and examine its impact on the social awareness of learners. Civic Education plays a strategic role in shaping citizens who are aware of their rights and obligations, as well as concerned about their social environment. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects include PKBM administrators. This study aims to analyze the implementation of Civic Education in community education at PKBM Pintar and examine its impact on the social awareness of learners. Civic Education plays a strategic role in shaping citizens who are aware of their rights and obligations, as well as concerned about their social environment. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects include PKBM administrators.

**Keywords:** Civic Education, PKBM, Community Education, Social Awareness, Citizen Participation

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Konstitusi melalui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan ([UU 1945, 1945](#)). Namun, realitas menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan formal masih menghadapi berbagai hambatan, terutama akibat faktor ekonomi, sosial, serta lingkungan. Dalam kondisi tersebut, pendidikan nonformal hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat secara fleksibel ([Hayat et al., 2024](#)). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang pesat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yaitu lembaga berbasis komunitas yang menyediakan layanan pendidikan sesuai kebutuhan lokal. UNESCO (1993) mendefinisikan PKBM sebagai pusat pembelajaran terorganisasi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa PKBM berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi belajar masyarakat dan memperluas akses pendidikan pada kelompok yang terpinggirkan ([Yunus Lutfiansyah et al., 2018](#); [Hayat et al., 2024](#)).

Namun, beberapa studi mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai kewarganegaraan di PKBM belum berjalan optimal. Rendahnya kesadaran sosial warga belajar, terbatasnya partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, serta minimnya penelitian terkait Pendidikan Kewarganegaraan pada jalur pendidikan nonformal menunjukkan adanya kebutuhan penguatan program PKn dalam konteks PKBM ([Rahmadani, 2022](#); [Sari & Nugroho, 2020](#)).

Di sisi lain, Indonesia sebagai negara hukum menuntut setiap warga negara untuk memahami dan menjunjung tinggi norma hukum dalam kehidupan berbangsa ([Husna, 2024](#)). Menurut Mertokusumo (2008), Sejalan dengan itu, Sudikno Mertokusumo menegaskan bahwa kesadaran hukum merupakan pemahaman mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan dihindari dalam kehidupan sosial, dan hal tersebut dibentuk melalui proses pendidikan yang berkelanjutan ([Mertokusumo & Pitlo, 1993](#)).

Dalam kerangka tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab. Sutirna (2016) menegaskan bahwa PKn berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter kewargaan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan kesadaran hukum. Oleh karena itu, penguatan PKn dalam pendidikan nonformal, khususnya di PKBM, dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran hukum, kepedulian sosial, serta kualitas partisipasi warga belajar dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pendidikan masyarakat, warga belajar diharapkan mampu mengembangkan kesadaran sosial, sikap peduli, serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini penting karena saat ini masih ditemukan berbagai fenomena sosial seperti rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, serta meningkatnya sikap individualis di kalangan masyarakat. Oleh karena itu,

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pendidikan nonformal diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter sosial dan kewarganegaraan warga belajar agar lebih aktif, peduli, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu PKBM yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan adalah PKBM Pintar di Kota Bandung. PKBM ini menjadi bagian penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal, sekaligus sebagai wadah pembinaan karakter dan nilai sosial warga belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pendidikan masyarakat di PKBM Pintar serta dampaknya terhadap kesadaran sosial warga belajar.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus utamanya adalah memahami bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan diimplementasikan dalam konteks pendidikan masyarakat di PKBM Pintar. Penelitian ini mengandalkan data non-numerik yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Subjek yang diteliti adalah para pengelola PKBM yang secara langsung terlibat dalam berbagai program pembelajaran dan kegiatan sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengetahui struktur program, tujuan sosial lembaga, serta cara pelaksanaannya. Contohnya, sinergi antara PKBM dengan divisi sosial Pintar Peduli yang menyediakan beasiswa bagi anak yatim dan dhuafa, kerja sama internal antar unit seperti SD Pintar, PAUD Pintar, dan program kursus, serta berbagai kegiatan sosial seperti penggalangan donasi, penyebaran flyer bantuan, dan kegiatan parenting. Observasi di lapangan dilakukan untuk melihat bagaimana nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti praktik gotong royong di kelas, kebiasaan menjaga kebersihan, keterlibatan warga belajar dalam kegiatan sosial, hingga tantangan yang muncul seperti menurunnya kemampuan sosial akibat penggunaan gadget secara berlebihan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dalam bentuk arsip program, foto kegiatan, serta catatan administrasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar hasil penelitian mampu menggambarkan hubungan antara proses pembelajaran, program sosial, dan perubahan perilaku warga belajar. Keseluruhan metode ini memungkinkan peneliti memahami secara keseluruhan bagaimana program PKBM tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperkuat perubahan sikap sosial, karakter, serta kesadaran kewarganegaraan warga belajar, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, peningkatan kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, dan perubahan perilaku dari pasif menjadi lebih aktif baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di PKBM Pintar tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga

diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial dan pembiasaan nilai-nilai kemasyarakatan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, demokratis, dan bertanggung jawab. Hal ini berkaitan dengan konsep pendidikan nonformal sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal. PKBM Pintar tidak hanya memberikan layanan pendidikan kesetaraan, tetapi juga melaksanakan pembinaan karakter dan sosial warga belajar melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan. Dengan demikian, PKBM memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan akademik sekaligus karakter kewarganegaraan peserta didik. Implementasi nilai-nilai tersebut terlihat dari adanya sinergi antara PKBM Pintar dengan divisi sosial yayasan, yaitu Pintar Peduli, yang memiliki program pembinaan anak yatim dan dhuafa melalui bantuan pendidikan. Informan menyampaikan bahwa "Program ini memiliki binaan yatim dhuafa, itu berupa beasiswa pendidikan. Usia SD berarti disekolahkan di SD Pintar, usia SMP masuk ke PKBM. Jadi ada kerja sama bahwa anak-anak yang kurang mampu atau yatim bisa tetap sekolah melalui lembaga sosial ini." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai kepedulian sosial dan pemerataan pendidikan menjadi bagian dari implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan PKBM Pintar.

Selain itu, penanaman nilai sosial juga dilakukan melalui kegiatan penggalangan bantuan dan kegiatan berbagi kepada sesama. Informan menjelaskan bahwa pihak PKBM secara rutin mengajak warga belajar untuk menyisihkan sebagian rezekinya guna membantu peserta didik lain yang membutuhkan bantuan biaya pendidikan. Hal ini terlihat dari pernyataan informan, yaitu "Kita buat program kencleng, kita sebarkan juga ke siswa kursus dan kesetaraan, untuk membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan terutama biaya pendidikan anak yatim atau dhuafa." Program tersebut menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter sosial yang diterapkan secara langsung kepada warga belajar agar memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Kegiatan tersebut juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter sosial dan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.

PKBM Pintar menanamkan nilai sosial dan gotong royong kepada warga belajar melalui pembiasaan sikap saling membantu, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai program sosial, kerja bakti, piket rutin, dan kegiatan menjaga kebersihan bersama. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di PKBM tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter sosial peserta didik agar memiliki rasa peduli, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan. Upaya ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 yang menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat tantangan, terutama penggunaan gadget secara berlebihan yang menyebabkan berkurangnya sensitivitas sosial, kurangnya fokus belajar, serta menurunnya keaktifan warga belajar di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak PKBM melakukan pendekatan personal melalui diskusi, pemberian motivasi, dan nasihat kepada warga belajar agar kembali semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di PKBM Pintar dilakukan melalui pembelajaran formal, pembiasaan sosial, serta pembinaan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga dapat dikaitkan dengan teori Pendidikan Kewarganegaraan yang menekankan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Implementasi nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan sikap saling membantu di PKBM Pintar menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang membentuk warga negara aktif, partisipatif, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, hasil penelitian ini juga berkaitan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Kegiatan sosial seperti program bantuan pendidikan, kerja bakti, dan pembiasaan membantu sesama menjadi bentuk implementasi pendidikan karakter di PKBM Pintar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryadi dan Dewi (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik melalui penanaman nilai tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial ([Suryadi & Dewi, 2023, p. 45](#)).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Prasetyo dan Lestari (2022) menyatakan bahwa implementasi Pendidikan Kewarganegaraan mampu meningkatkan sikap peduli sosial, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan praktik sosial di lingkungan sekolah ([Prasetyo & Lestari, 2022, p. 38](#)). Selain itu, penelitian Rahmawati et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran PKn berbasis kegiatan sosial dapat memperkuat karakter gotong royong dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat ([Rahmawati et al., 2024, p. 57](#)).

Penelitian ini juga berkaitan dengan konsep pendidikan nonformal sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal. PKBM Pintar tidak hanya memberikan layanan pendidikan kesetaraan, tetapi juga melaksanakan pembinaan sosial dan karakter warga belajar melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan. Dengan demikian, PKBM memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan akademik sekaligus karakter kewarganegaraan peserta didik.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam implementasi nilai

kewarganegaraan, yaitu penggunaan gadget secara berlebihan yang menyebabkan menurunnya sensitivitas sosial dan motivasi belajar warga belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kewarganegaraan pada era digital memerlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar peserta didik tetap memiliki kepedulian sosial dan mampu menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

## Simpulan

Penelitian ini menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan di PKBM Pintar tidak hanya memberikan materi belajar, tetapi juga membantu membentuk perilaku sosial para peserta belajar. Melalui kegiatan belajar di program kesetaraan, kegiatan sosial yang dilakukan lembaga, serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila, demokrasi, rasa peduli, dan tanggung jawab berhasil ditanamkan secara perlahan. Dampak dari implementasi tersebut terlihat pada meningkatnya partisipasi warga belajar dalam kegiatan sosial, tumbuhnya sikap toleransi, kemampuan bekerja sama, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat dan bermusyawarah. Hal ini menegaskan bahwa PKBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan penguatan partisipasi sosial masyarakat. Dengan demikian, penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di PKBM Pintar terbukti meningkatkan kesadaran sosial sekaligus memperkuat sikap kewarganegaraan para peserta belajar sebagai bagian dari masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di lebih banyak PKBM dengan cakupan wilayah yang lebih luas, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas program terhadap pembentukan kesadaran sosial masyarakat.

## Referensi

- Banks, J. A. (2008). *Diversity and citizenship education: Global perspectives*. Jossey-Bass.
- Branson, M. S. (1998). *The role of civic education*. Center for Civic Education.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Daryanto. (2013). *Standar kompetensi dan penilaian pembelajaran*. Gava Media.
- Hayat, R., Mulyadi, M., & Setiawan, D. (2024). Penguatan pendidikan nonformal dalam pengembangan kapasitas masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 12(1), 45–58.
- Husna, N. (2024). Kesadaran hukum masyarakat dalam perspektif negara hukum Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 9(2), 112–123.

- Kaelan. (2017). Pendidikan Pancasila: Paradigma kebangsaan dan pembudayaan nilai. Paradigma.
- Kemendikbud. (2017). Penguatan pendidikan karakter (PPK): Konsep dan pedoman. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mertokusumo, S., & Pitlo, A. (1993). Bab-bab tentang penemuan hukum. Citra Aditya Bakti.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru (T. R. Rohidi, Trans.). UI-Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.
- Pawitro, U. (2016). Pendidikan masyarakat dalam perspektif pembangunan sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 101–112.
- Prasetyo, H., & Lestari, N. (2022). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter sosial peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 30–42.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmadani, S. (2022). Implementasi nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran PKn di PKBM. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 134–142.
- Rahmawati, S., Putra, M. A., & Nugraha, D. (2024). Pembelajaran PKn berbasis kegiatan sosial dalam penguatan karakter gotong royong peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 50–61.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2020). Kesadaran sosial warga belajar dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 21–30.
- Sudjana, D. (2010). Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah, dan perkembangannya. Falah Production.
- Suryadi, A., & Dewi, N. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter sosial peserta didik. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 40–52. <https://doi.org/10.51730/jep.v3i2.34>

Sutirna. (2016). Pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Civic Education*, 4(1), 10–20.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (1945). Sekretariat Negara Republik Indonesia.

UNESCO. (1993). *Learning to be: The world of education today and tomorrow*. UNESCO Publishing

Yunus Lutfiansyah, Y., Amini, A., & Ridwan, N. (2018). Peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan*, 5(1), 73–82.